

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kota Medan adalah Ibukota Propinsi Sumatera Utara dan salah satu diantara kota besar di Indonesia. Kota Medan juga telah mengalami perkembangan dan pertumbuhan penduduk yang semakin pesat sehingga menimbulkan berbagai persoalan. Persoalan yang muncul di Kota Medan ini diantaranya masalah sosial, lingkungan, dan hukum. Medan adalah kota metropolitan yang terdiri dari masyarakat urban, memiliki tempat tinggal, status, pendapatan, dan mata pencaharian yang berbeda-beda.

Berbicara mengenai mata pencaharian, di kota pada umumnya mata pencaharian yang ada seperti pengusaha, pegawai kantor, pegawai negeri sipil, buruh, guru, pedagang dan lain-lain. Masyarakat bekerja pada suatu mata pencaharian tertentu adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta merupakan hal pokok yang harus dimiliki setiap orang sebagai penyambung tali kehidupannya.

Bila dilihat pada fenomena yang terjadi di Kota Medan, terdapat mata pencaharian dari sektor informal yaitu *Parbotot*. Kata *Parbotot* berasal dari bahasa Batak Toba yang merupakan julukan bagi orang yang bekerja mengumpulkan barang – barang bekas. Kata *Parbotot* ini banyak dipakai oleh masyarakat etnis Batak Toba yang ada di Kota Medan. Berbicara tentang *Parbotot* tentu yang terlintas dibenak kita adalah masyarakat pinggiran kota yang memiliki

usaha mengumpulkan barang bekas di pembuangan sampah, pekarangan rumah penduduk, pasar, pertokoan, terminal, stasiun, tempat wisata, rumah ibadah, sekolah, kampus dan pemakaman.

Jumlah pendapatan dari *Parbotot* yang bekerja mengumpulkan barang – barang bekas ini pun tidak selalu pasti berapa dalam setiap hari. Semua pendapatan yang diperoleh *Parbotot* itu tergantung pada berapa banyaknya barang yang dikais dari berbagai lokasi yang dilewati oleh *Parbotot* tersebut.

Parbotot sebagai orang yang menggeluti lapangan kerja sektor informal umumnya kalah saing dengan masyarakat kota dikarenakan pendidikan rendah. Hal tersebut membuat *Parbotot* menjadi sulit untuk mendapatkan pekerjaan memadai di kota sehingga pada akhirnya mereka mengerjakan pekerjaan apa saja asal dapat mempertahankan kelangsungan hidup.

Parbotot inilah yang termasuk salah satu golongan kaum miskin di kota. Walaupun berada pada posisi yang rendah dalam cakupan golongan mata pencaharian, *Parbotot* ternyata dapat bertahan hidup dalam struktur kehidupan perkotaan sehingga dapat dilihat bahwa *Parbotot* memiliki penyesuaian diri yang mereka kembangkan untuk mengatasi keterbatasan yang melingkupi dirinya.

Keadaan ini menimbulkan pertanyaan tentang pola kehidupan yang bagaimana yang mereka kembangkan sehingga mereka dapat bertahan hidup. Penulisan ini juga dilakukan untuk mengidentifikasi pekerjaan sebagai *Parbotot* memang bukan pilihan utama, karena keterbatasan pendidikan dan kemampuan (*skill*) yang membuat sebagian orang mau melakoni pekerjaan seperti ini. Kajian

seperti ini perlu untuk di teliti karena melihat sebagian orang berlomba-lomba untuk berkerja di sektor formal.

Selain itu juga bagaimana bentuk hubungan kerja dan hubungan sosial yang terjadi diantara *Parbotot* yang menarik untuk dikaji karena hubungan ini menjamin *Parbotot* dapat bertahan hidup. Penulis pun belum dapat mengkategorikan bahwa *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal adalah masyarakat miskin. Untuk itu perlu diketahui sifat dari kemiskinan seperti apa yang ada di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal. Sifat kemiskinan yang ada di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal ini seperti keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, maka penulis tertarik untuk mengetahui apa saja strategi - strategi yang dilakukan untuk bertahan hidup dipinggiran kota besar salah satunya mengenai *Parbotot* ini.

Selain daripada itu, pandangan masyarakat setempat tentang pekerjaan sebagai *Parbotot* umumnya berbeda - beda. Ada yang acuh tak acuh bahkan ada pula yang merasa prihatin terhadap kondisi yang dialami *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

Daerah sasaran penulisan merupakan daerah yang senantiasa berkaitan dengan masalah - masalah ekonomi yang menjadi dasar untuk meneliti strategi bertahan hidup *Parbotot*. Sehingga dapat dirumuskan bagaimana strategi yang dilakukan *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis di atas mendorong penulis melakukan penulisan dengan judul “Strategi Bertahan Hidup *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka perlu diidentifikasi masalah terkait dengan judul yakni :

1. Alasan memilih bekerja sebagai *Parbotot*.
2. Pola Kehidupan *Parbotot* dalam kehidupan sehari-hari.
3. Strategi Bertahan Hidup *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
4. Bentuk hubungan kerja dan hubungan sosial yang terjadi diantara *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
5. Pandangan masyarakat di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal tentang pekerjaan *Parbotot*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar dapat lebih terarah dan fokus, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti adalah :

1. Pola Kehidupan *Parbotot* dalam kehidupan sehari-hari.
2. Strategi Bertahan Hidup *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

3. Bentuk hubungan kerja dan hubungan sosial yang terjadi diantara *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan di dalam latar belakang, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penulisan ini adalah :

1. Bagaimana pola kehidupan *Parbotot* sehari-hari di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal ?
2. Bagaimana strategi untuk bertahan hidup *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal ?
3. Bagaimana bentuk hubungan kerja dan hubungan sosial yang terjadi diantara *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal ?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penulisan adalah :

1. Untuk mengetahui pola kehidupan *Parbotot* sehari-hari di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
2. Untuk mengetahui strategi bertahan hidup *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.
3. Untuk mendeskripsikan bentuk hubungan kerja dan hubungan sosial yang terjadi diantara *Parbotot* di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat dari penulisan ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah kajian tentang bidang ilmu Antropologi dan Sosiologi Ekonomi, yaitu yang mengarah kepada pentingnya strategi-strategi bertahan hidup yang harus diketahui oleh kalangan masyarakat rendah yang ada di perkotaan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya.

2. Manfaat praktis

Bagi objek sasaran, sebagai masukan bagi masyarakat di Kelurahan Lalang Kecamatan Medan Sunggal terutama bagi keluarga yang bekerja sebagai *Parbotot* untuk dapat mengetahui pentingnya strategi bertahan hidup untuk mempertahankan hidupnya.